

IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI MADRASAH DALAM MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN DI MI TAHFIDZUL QUR'AN AL MANAR KLATEN

Era Carica Omam Maulana¹, Yusup Rohmadi², Selina Indah Permatasari³

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Pucangan, Jawa Tengah Indonesia
e-mail: eracaricaomammaulana@gmail.com

²UIN Raden Mas Said Surakarta, Pucangan, Jawa Tengah Indonesia
e-mail: yusup.rh@gmail.com

³ UIN Raden Mas Said Surakarta, Pucangan, Jawa Tengah Indonesia
e-mail: selinaindah61@gmail.com

DOI : 10.35719/leaderia.v4i2.383

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemetasi Evaluasi Diri Madrasah di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. Menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi penguat perlunya keseriusan dalam mengimplementasikan EDM di setiap jenjang p terutama di pendidikan dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Peneliti melakukan pendalaman terhadap berbagai fenomena yang ada di lapangan dan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data. Pada tahap pengembangan instrumen menggunakan instrumen dari Pemerintah dengan mengacu kepada delapan SNP. Pada tahap pengumpulan data menggunakan instrumen yang diisi oleh kepala madrasah, delapan guru, lima belas siswa, tiga komite madrasah dengan melakukan pendampingan dan verifikasi data isian. Pada tahap analisis data dengan menggunakan aplikasi EDM dan menentukan masalah. Semua pemangku kepentingan menganalisis akar/penyebab masalah. Pada tahap rekomendasi, para pemangku kepentingan menentukan prioritas masalah dari hal yang paling mendesak untuk dilakukan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan. Kendala yang dialami adalah kurang dana dan kurang adanya peran dari pemerintah dalam hal bantuan dana.

KataKunci: evaluasi diri madrasah, mutu Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Madrasah Self-Evaluation at MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten in Education Quality Assurance. The decline in the quality of education in Indonesia reinforces the need for seriousness in implementing EDM at every level, especially in basic education. The approach used in this study is a qualitative-descriptive approach. Researchers deepen the various phenomena that exist in the field and describe them in the form of words and sentences. The methods used by researchers in collecting data are direct observation, in-depth interviews, and documentation analysis. Researchers used Miles and Huberman's model in conducting data analysis, namely data collection, data reduction, data

display, and data conclusions/verification. In the instrument development stage using instruments from the Government with reference to the eight SNPs. At the data collection stage using instruments filled out by the head of the madrasa, eight teachers, fifteen students, three madrasah committees by providing assistance and verifying data entry. At the data analysis stage using the EDM application and determine the problem. All stakeholders analyze the root/cause of the problem. At the recommendation stage, stakeholders determine the priority of problems from the most urgent things for improvement. The results showed a significant effect. The constraints experienced were a lack of funds and a lack of role from the government in terms of financial assistance.

Keywords: *madrasah self-evaluation, quality of education*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sangat penting untuk kejayaan dan kemajuan sebuah negara. Semua aspek harus diperbarui, terutama pendidikan, untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul. Saat berbicara tentang sumber daya manusia, pendidikan selalu menjadi fokus utama karena sistem pendidikan yang mapan dan berkualitas tinggi adalah kunci untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Output atau sumber daya manusia yang berkualitas tinggi juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting bagi setiap warga negara. Ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di tingkat global.

Berbagai proses penjaminan kualitas pendidikan dapat digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), telah menetapkan berbagai aturan yang berkaitan dengan menjamin kualitas pendidikan.. Peraturan tersebut antara lain UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Asrohh, 2015). Penyelenggaraan pendidikan dan reformasinya lebih jelas diatur dalam UUD 1945 dan sebagai dasar lainnya juga diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 (Asrohah 2015). Namun demikian, peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut belum sepenuhnya diterapkan di lembaga tingkat satuan pendidikan. Sebagai contoh, banyak madrasah yang belum berhasil menerapkan madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Madrasah yang berhasil memenuhi standar pendidikan nasional pemerintah memiliki banyak alasan. Salah satunya adalah kurangnya penerapan sistem manajemen mutu. Menurut Hanun Asrohah dalam buku manajemen mutu pendidikan, manajemen mutu adalah upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi atau institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana, dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan. (continuous

improvement) (Asrohah 2015). Penjaminan, pengendalian, dan peningkatan mutu merupakan tiga konsep yang perlu dikenali dalam manajemen mutu, yang ketiga konsep tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga harus dipelajari lebih lanjut (Asrohah 2015). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kata penjaminan mutu dalam penelitian ini.

Untuk mencapai standar nasional pendidikan dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing di tingkat global, lembaga pendidikan harus menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan, juga dikenal sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan mengandung prinsip dan dasar untuk perubahan, perbaikan, dan peningkatan mutu yang berkelanjutan. (Fattah, Hartati, and Mulyasari 2009). Menurut Husaini Usman, penjaminan mutu adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan oleh sistem manajemen mutu untuk memastikan bahwa produk akan memenuhi persyaratan kualitas. (Usman 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah suatu kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu untuk meyakinkan semua stakeholder pendidikan bahwa output dan outcome satuan pendidikan memiliki persyaratan mutu.

Proses penjaminan mutu pendidikan di lembaga pendidikan telah diatur secara menyeluruh dan menyeluruh oleh pemerintah Indonesia, khususnya Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kemendikbud RI. Sejauh ini, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis telah diterbitkan. Dalam pedoman pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, dijelaskan bahwa sistem penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga organisasi memenuhi tujuan dan stakeholders puas. (Asrohah 2015). Tujuan dari Program Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah ini dibuat oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI untuk memastikan bahwa pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (Muhammad Hamid ph 2016).

Dalam buku model sistem penjaminan mutu dan proses implementasinya di perguruan tinggi, disebutkan bahwa penjaminan mutu terdiri dari beberapa konsep penting: biaya mutu, pengendalian mutu terpadu, dan *zero defect* (Slamet 2006). Sistem penjaminan mutu dibagi menjadi dua bagian: internal dan eksternal. Satuan pendidikan menjalankan sistem internal, sedangkan pihak lain, seperti pemerintah pusat dan daerah, melaksanakannya. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan Badan Akreditasi Madrasah/ Madrasah (BAS/M) (Muhammad 2016).

Setiap institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, diharuskan untuk memastikan kualitas pendidikan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. (Muhammad Hamid ph 2016). Hal ini bertujuan untuk menghasilkan output dan outcome pendidikan yang berkualitas. SPMI wajib diterapkan oleh satuan pendidikan sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan. Instrumen utama dalam melaksanakan SPMI adalah Evaluasi Diri Madrasah (EDM) (Asrohah 2015). EDM digunakan sebagai instrumen pemetaan mutu dalam langkah awal penjaminan mutu pendidikan berkelanjutan.

Menurut Ridwan A.S dkk, Langkah-langkah terstruktur dalam pengumpulan dan pengolahan informasi dikenal sebagai evaluasi. Evaluasi menghasilkan fakta tentang lembaga pendidikan yang dievaluasi, termasuk nilainya, manfaatnya, dan kinerjanya. Hasil evaluasi akan digunakan untuk membuat keputusan dan merencanakan pengembangan lembaga. (Sani 2020). Sekolah juga dapat melakukan kegiatan evaluasi diri. Kegiatan ini dilakukan oleh sekolah untuk mengevaluasi kinerjanya dalam kaitannya dengan gambaran etos kerja dan keadaan sekolah. Evaluasi diri dilakukan dengan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan sekolah (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), kendala dan ancaman (*threat*) (analisis *SWOT*) (Asrohah 2015).

Hal senada juga ditulis oleh Fitri Ning Tyas dalam jurnalnya, Evaluasi Diri Madrasah adalah evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua pihak atau pendiri pendidikan (*stakeholders*) di madrasah untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja madrasah dilihat dari pencapaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan mengetahui kekuatan serta kelemahannya secara signifikan sehingga akan diperoleh masukan untuk membuat Rencana Pengembangan Madrasah (RPS) dan Rencana Kegiatan Madrasah (RKS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Tyas 2014). Menurut Nanang Fattah, evaluasi diri Madrasah adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah satuan atau program pendidikan mencapai standar acuan mutu. (Fattah 2012).

Selama pelaksanaannya, Evaluasi Diri Madrasah (EDM) akan diikuti oleh program monitoring madrasah oleh pemerintah daerah yang diawasi oleh pengawas pendidikan. Akibatnya, sistem penjaminan mutu pendidikan internal yang diterapkan dalam EDM akan menjadi bagian penting dari upaya untuk mempromosikan peningkatan pendidikan yang berkelanjutan di madrasah..

Sebagai langkah awal dalam sistem penjaminan mutu internal, pemetaan mutu dilakukan melalui kegiatan evaluasi diri oleh institusi pendidikan, yang dikenal sebagai EDM. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pelaksanaan pemetaan mutu yaitu (1) pengembangan instrumen, (2) pengambilan data, (3) pengolahan data, (4) penentuan akar masalah dan (5) penyusunan rekomendasi (Muhammad Hamid ph 2016).

Satuan pendidikan dapat menggunakan instrumen pemetaan mutu yang dibuat oleh pemerintah untuk melakukan evaluasi diri mereka sendiri. Satuan pendidikan mengisi instrumen dan menyerahkannya kepada pengawas bersama dengan data pendukungnya. (Muhammad 2016). Apabila satuan pendidikan menerapkan evaluasi diri madrasah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh dirjen pendidikan dasar dan menengah kemendikbud, mereka dapat menjamin kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten memiliki tim khusus Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP). Tim khusus tersebut terdiri dari kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah.

Para *stakeholder* yang tergabung dalam tim ini mempunyai tugas masing-masing. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab bertugas untuk mengarahkan dan memonitoring sekaligus evaluasi, para wakil kepala madrasah bertugas mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang sesuai dengan posisinya, tenaga kependidikan bertugas memasukkan data-data yang ada kedalam lembar instrumen EDM yang ditetapkan pemerintah, dan komite madrasah bertugas untuk melaporkan hasil kepada masyarakat dan sekaligus memberi masukan yang bersumber dari masyarakat. Semua bagian dalam tim juga memiliki tugas saling berkoordinasi dan memberikan pendapat dalam rapat yang diadakan oleh tim PMP.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilakukan selama 1 tahun sekali. Pelaksanaan EDM oleh madrasah dilaksanakan apabila telah mendapat instruksi dari Kemmenterian Agama Kabupaten Klaten. Biasanya madrasah melaksanakan EDM pada bulan Januari. Dalam pelaksanaan EDM, madrasah mengisi instrumen pemetaan mutu yang sudah dikembangkan oleh pemerintah. Selanjutnya madrasah melakukan tahap selanjutnya sesuai dengan tahap-tahap dalam petunjuk pelaksanaan PMP oleh satuan pendidikan, yaitu pengambilan data, pengolahan data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi. Tim mengumpulkan data yang berhubungan dengan 8 Standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Setelah pengisian instrumen pemetaan mutu dilakukan, maka hasil pemetaan mutu diserahkan kepada pengawas.

Dokumen EDM digunakan sebagai salah satu acuan madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan satuan pendidikan dan juga diserahkan ke pemerintah pusat, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Namun, pihak madrasah menyayangkan bahwa EDM tidak ditindaklanjuti oleh pemerintah, yang menyebabkan kekecewaan dan ketidakpercayaan terhadap kebijakan kemendikbud.

MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten mendapat perhatian khusus dari peneliti karena dianggap sesuai apabila menjadi objek penelitian dengan judul diatas. MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten berdiri pada tahun 2008 kemudian beroperasi pada tahun 2017. Akan tetapi, MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten mendapatkan akreditasi B+ dari Badan Akreditasi Nasional Menurut peneliti, hal tersebut merupakan pencapaian yang luar biasa mengingat madrasah tersebut baru dimulai pendiriannya sekitar 10 tahun yang lalu. Banyak hal yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mencapai hal tersebut, salah satunya adalah melaksanakan dengan sungguh-sungguh penjaminan mutu internal madrasah melalui pemaksimalan dari program EDM yang kemudian dijadikan evaluasi untuk meningkatkan mutu.

Peneliti mengambil sampel hasil EDM tahun 2016/2017 dengan alasan bahwa hasil EDM tersebut bisa dibandingkan dengan RKS, RPS, dan dokumen pendukung lain yang menguatkan

hipotesis bahwa EDM benar-benar dijalankan dengan baik dan benar, serta dapat melihat hasil dari implementasi EDM secara lebih nyata/real.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan Penjaminan Mutu Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Diri Madrasah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten.
- 4.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif karena memiliki karakteristik konteks dan setting alami, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena, melibatkan peneliti dengan subjek penelitian secara mendalam dan menggali nilai dari perilaku mereka, teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan manipulasi variabel, fleksibel, dan tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dan subjek penelitian (Herdiansyah 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program EDM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk pendidikan nasional. Hasil EDM akan dimasukkan ke dalam penyusunan RKAM madrasah, yang akan digunakan untuk menentukan jenis program yang paling penting. Untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Indonesia, kondisi di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar sebelum EDM adalah sebagai berikut:

(1) antara EDM tidak sinkron bahkan dilakukan sendiri-sendiri (2). Belum optimal sebagai sistem pengawasan internal penjaminan mutu madrasah (3). Hanya dilakukan sebagai hal kecil (4). Belum optimalnya pengelolaan Keuangan Madrasah. Maka dari itu berangkat dari EDM itu harus benar-benar menyampaikan informasi secara objektif bukan berdasarkan subjektivitas semata.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh George C. Edward III yang menjelaskan bahwa kriteria keberhasilan suatu kebijakan berada pada tahap implementasi atau implementasi. Penegakan kebijakan lebih dari sekedar praktik, termasuk penegakan dan arahan. Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat, antara lain faktor fisik, sosial dan budaya. Adalah bijaksana untuk memilih alternatif

pemecahan masalah agar tidak mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan teori George C. Edwards III (AG. Subarsono, 2008:90-92) (Athiyah 2017). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai implementasi EDM di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut.

Implementasi EDM di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar

Implementasi EDM di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar telah dilaksanakan selama 2 tahun sejak tahun 2022 yang dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Madrasah (TPM) yang bertanggung jawab dalam Implementasi EDM. Bendahara/operator madrasah yang menangani pendataan di madrasah dan program BOS merupakan bagian dari tim pelaksana TPM. Langkah-langkah dalam Implementasi EDM adalah sebagai berikut:

Pembentukan TPM oleh Kepala Madrasah : Pimpinan : Pejabat yang merangkap sebagai Penasehat Ketua Guru Madrasah, perwakilan komite madrasah, perwakilan dari luar komite madrasah, dan perwakilan siswa membentuk kelompok (OSIM). Jika perlu, madrasah juga dapat melibatkan tokoh masyarakat atau tokoh agama di luar panitia. Pelatihan TPM Mengumpulkan data, informasi, dan bukti nyata Berdasarkan data, informasi, dan bukti fisik, TPM menetapkan level dari setiap indikator. TPM mengandalkan bantuan operator madrasah untuk mengisi instrumen online atau semi online yang tersedia untuk setiap penetapan indikator.

Hasil entri EDM disetujui oleh kepala madrasah melalui formulir yang disediakan. Penyerahan EDM lengkap yang telah disetujui oleh Kepala Kantor kementerian agama kabupaten Klaten. Seperti yang digambarkan pada Gambar 1, aliran data EDM online secara otomatis dikirim ke unit sistem yang ada. Sedangkan hasil EDM akan diisi dalam format semi online secara terpisah.

Manfaat EDM

1. Memiliki pemahaman tentang peta kinerja/kualitas madrasah.
2. Memiliki pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan madrasah.
3. Meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi peluang perbaikan, menilai keberhasilan, dan melakukan perubahan terhadap program yang ada.
4. Pengetahuan tentang jenis persyaratan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas.
5. Untuk meningkatkan kinerja madrasah, mengidentifikasi dan memprioritaskan program dan kegiatan.
6. Membentuk restitusi kepada mereka yang berkepentingan dengan hasilnya.
7. Materi Penyusunan Strategi/RPJM/RKM.
8. Bahan penyusunan RKAM.
9. Bahan-bahan yang digunakan dalam penyusunan perencanaan program kegiatan

kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Prinsip Persiapan EDM

1. Integritas: dilakukan dengan jujur.
2. Objektif: berdasarkan fakta yang ada.
3. Ilmiah: disusun dengan pendekatan ilmiah dan terbuka untuk dievaluasi oleh semua pihak.
4. Partisipasi: diisi dengan keikutsertaan siswa dan fakultas madrasah melalui musyawarah dan mufakat.
5. Transparan: hasil EDM terbuka untuk semua pihak.
6. Akuntabel: akuntabel.
7. Terintegrasi: menggunakan data dan informasi terintegrasi RKAM dari EMIS dan SIMPATIKA.
8. Periodik : dilakukan secara siklus tahunan yang dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
9. Continuous : dilakukan terus menerus

Tahapan persiapan EDM

1. Semua pemangku kepentingan di madrasah akan disadarkan tentang EDM.
2. Munculnya TPM (Tim Penjaminan Mutu Madrasah).
3. Pelatihan EDM untuk TPM.
4. Penilaian indikator instrumen dengan menggunakan data, informasi dan bukti fisik yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan.
5. Data, informasi, dan bukti fisik digunakan untuk menentukan nilai setiap indikator.
6. Pengelola madrasah online atau semi online (bagi madrasah yang tidak memiliki akses internet) membantu TPM mengisi instrumen berdasarkan informasi dan bukti fisik yang terkumpul.
7. Persetujuan hasil EDM oleh Kepala Madrasah melalui formulir yang telah disediakan.
8. TPM dapat menyampaikan hasil pengisian EDM yang telah disetujui oleh kepala Madrasah melalui menu pengiriman aplikasi.

Kondisi Mutu DIDIK di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Sebelum Penerapan EDM dan RKAM

1. Antara EDM-RKAM tidak sinkron bahkan dilakukan masing-masing
Sebelum adanya aplikasi EDM MI Tahfidzul Qur'an Al Manar dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah sangat sulit untuk mensinkronkan hasilnya. Kemudian dalam penyusunan

rencana kerja anggaran madrasah belum optimal dan tepat sasaran sesuai dengan rekomendasi hasil EDM. Pekerjaan yang masih dilakukan oleh masing-masing individu belum dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Madrasah.

2. Belum optimal sebagai sistem pengawasan internal penjaminan mutu madrasah Penjaminan mutu internal madrasah atau sekolah harus dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. MI Tahfidzul Qur'an Al Manar dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan belum optimal karena masih menggunakan sistem manual atau menggunakan instrumen yang belum digunakan aplikasi EDM dan RKAM. Akibatnya, madrasah belum optimal dalam mengambil kebijakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan kelebihan madrasah serta mutu pendidikan yang ingin dicapai oleh MI Tahfidzul Qur'an Al Manar.

3. Hanya dilakukan sebagai hal kecil

EDM di masing-masing madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan dilaksanakan oleh Tim Inti Madrasah (TIM). Dalam pelaksanaannya, TIM dibantu oleh operator madrasah yang menangani pendataan di madrasah dan program BOS. Dalam penerapannya EDM di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar dilakukan dan dilakukan oleh beberapa orang saja tanpa pembagian tugas yang jelas oleh kepala madrasah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kondisi riil di sekolah. MI Tahfidzul Qur'an Al Manar. Tentunya hasil EDM yang diterapkan belum optimal untuk rancangan anggaran madrasah yang akan dilaksanakan. Sehingga kualitas MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Pendidikan kurang baik dari kualitas lulusan dan sarana prasarana.

a. Kondisi Mutu Pendidikan MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Pasca Implementasi EDM dan RKAM Itu sudah terlihat sinergis dan berpengaruh.

Penjaminan mutu pendidikan madrasah semakin terarah dan meningkat dalam mengelola setiap bidang setelah MI Tahfidzul Qur'an Al Manar mengimplementasikan EDM secara penuh. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya sistem penjaminan mutu internal. EDM harus ditekankan sebagai tahapan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan sebagai masukan bagi penyusunan Renstra/RKJM dan RKM di tingkat madrasah, Kementerian Agama Kabupaten dan Kota, dinas provinsi dan Direktorat Jenderal. Kementerian Pendidikan Islam.

b. Semakin optimal sistem pengendalian madrasah

Dengan implementasi EDM secara maksimal dengan melibatkan seluruh stakeholder di madrasah Bersama mengumpulkan data dan informasi dalam implementasi EDM maka sistem penjaminan mutu Pendidikan MI Tahfidzul Qur'an Al Manar semakin baik dan sempurna dengan meningkatnya iklim budaya madrasah . Dalam perencanaan keuangan juga terealisasi dengan baik dengan penerapan EDM, sehingga mendapatkan rekomendasi penyusunan RKAM tepat sasaran karena program-program prioritas yang direkomendasikan berdasarkan hasil EDM dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Dilakukan oleh tim yang mewakili pemangku kepentingan madrasah

Tim ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala sekolah, serta guru dan anggota yang menguasai aspek penerapan EDM. Untuk memastikan MI Tahfidzul Qur'an Al Manar memiliki budaya pendidikan yang berkualitas, TPM bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas hasil EDM dan implementasi EDM yang berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan madrasah, dan hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan rekomendasi. untuk strategi peningkatan mutu kepada kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

d. Meningkatnya animo masyarakat terhadap MI Tahfidzul Qur'an Al Manar

Dengan kualitas madrasah/sekolah baik dari kualitas pembelajaran, kualitas sarana prasarana, kualitas pembiayaan dan kualitas lulusan maka akan ada kepercayaan dari masyarakat khususnya masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya ke MI Tahfidzul Qur'an Al Manar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Proses pelaksanaan EDM secara interen intern, yaitu: (1) perencanaan atau persiapan, (2) pengumpulan informasi, (3) pengorganisasian dan analisis data, (4) pelaporan.
2. Faktor pendorong implementasi EDM secara internal adalah (1) sumber daya manusia; (2) koordinasi antar pemangku kepentingan; (3) komunikasi dan rasa kekeluargaan antarwarga madrasah secara eksternal merupakan dukungan dari Kantor Kementerian Agama baik kabupaten maupun provinsi. Faktor penghambat internal adalah (1) kejenuhan instrumen EDM; (2) singkatnya waktu; (3) kurangnya pemahaman guru secara eksternal adalah (1) perubahan sistem dan instrumen EDM dan (2) banyaknya pertanyaan pada instrumen.
3. Dampak EDM antara lain (a) memudahkan sekolah membuat RKKM/RKAM dan (b)

memudahkan sekolah mengidentifikasi kekurangan, keunggulan kinerja sekolah, kelebihan yang dimiliki sekolah untuk dikembangkan dan tantangan yang akan dihadapi oleh sekolah. Meningkatkan kualitas dan kinerja sekolah. Tindak lanjut sekolah berdasarkan hasil EDM adalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan kinerja sekolah sesuai 8 SNP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi EDM dalam Menjamin Mutu Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar.

4. Bahwa setelah dilakukan pemaksimalan tindak lanjut terhadap hasil EDM terhadap perbaikan Program berdasarkan 8 SNP maka ke delapan Standar Nasional tersebut mengalami kenaikan kualitas skor dan hasil dari EDM tahun sebelumnya terbukti hasil nilai yang ada di aplikasi mulai meningkat tentu ini satu hal yang penting yang perlu kita garisbawahi tentang capaian pengimplementasian EDM di MI Tahfidzul Qur'an AL Manar Klaten.
5. Sebaiknya dalam melakukan proses Evaluasi kegiatan yang ada di madrasah terutama temuan hasil EDM bisa di musyawarahkan Bersama Yayasan dan warga masyarakat madrasah yang lain baik wali santri atau warga sekitar sehingga pemberian saran masukan bisa Objektif tidak subyektif karena kurang melebarkan anggota evaluatornya. Sehingga benar-benar akan meningkat secara maksimal baik mutu ataupun kualitas madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun. 2015. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)." *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)* 139.
- Athiyah, Cut N. Ummu. 2017. "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah Di Man 4 Jakarta (Observasi Pada Diklat Tugas Tambahan Kepala Madrasah Aliyah 2017)." *Diklat Teknis* 5(2):75–94.
- Barnawi, M. Arifin. 2017. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Chaeriah, Ella Siti. 2016. "Manajemen Berbasis Mutu." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4(2):7.
- Cresswell, John W. 2012. "Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research." *Lincoln: Pearson*.
- Echdar, Saban. 2017. "Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis."
- Fattah, N., T. Hartati, and E. Mulyasari. 2009. "Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Educationist* III(1):19–31.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*. Remaja Rosdakarya.
- Ghafur, A. Hanief Saha. 2008. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial."
- Lorens, Bagus. 2005. "Kamus Filsafat." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Muhammad, Hamid. 2016. "Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan."
- Muhammad Hamid ph, D. 2016. "Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan." *Kementrian Pendidikan Dan Budaya 90–95.*
- Musfiqon, Muhammad. 2012. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jakarta: Prestasi Pustakaraya.*
- Rohmah, Lailatur. 2019. "Peningkatan Citra Lembaga Melalui Peran Komite Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo."
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. "Dkk." *Penjaminan Mutu Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Sani, Ridwan Abdullah. 2020. *Teaching Factory.* Ridwan Abdullah Sani.
- Slamet. 2006. "Model Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi." *Yogyakarta: Graha Ilmu 194.*
- Tyas, Fitri Ning. 2014. "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS)(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Gresik)." *Inspirasi Manajemen Pendidikan 3(3).*
- Usman, Husaini. 2013. "Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan."